

Kurikulum Merdeka: Proses Adaptasi dan Pembelajaran di Sekolah Menengah Atas

Iwan Ramadhan^{1✉}

(1) Pendidikan Sosiologi-Universitas Tanjungpura, Indonesia

✉ Corresponding author
(iwan.ramadhan@untan.ac.id)

Abstrak

Perubahan sistem pembelajaran sangat diperlukan guna memberikan warna baru dalam konteks pendidikan. Kurikulum merdeka memberikan warna baru untuk merealisasikan tujuan pembelajaran berbasis *student center learning*, serta pemulihan dan adaptasi pasca pandemi covid-19 yang menyebabkan *learning loss*. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui proses adaptasi dan pembelajaran kurikulum merdeka di satuan pendidikan sekolah menengah. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif di sekolah menengah atas. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya persiapan yang matang, sejak lama sebelum keputusan kurikulum merdeka diterapkan di sekolah dari sekolah dan guru. Melalui program sekolah penggerak dan guru penggerak menjadi langkah awal guru dalam menerapkan pembelajaran yang berfokus intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler kurikulum merdeka. Selanjutnya pada proses pembelajaran, guru merancang perangkat pembelajaran dengan membuat modul, menetapkan dan memilih media pembelajaran dan dipertimbangkan untuk membuat peserta didik lebih mudah memahami pembelajaran, baik didalam kelas maupun diluar kelas. Perangkat pembelajaran yang digunakan yaitu media cetak; buku, modul, dan media elektronik; video audio, presentasi multimedia dan bisa menggunakan konten daring ataupun *online* serta adanya evaluasi penggunaan pendekatan pembelajaran.

Kata Kunci: Kurikulum Merdeka, Proses Adaptasi, Pembelajaran

Abstract

Changes in the learning system are very necessary to provide a new color in the educational context, the independent curriculum provides a new color to realize student-centered learning-based learning objectives, as well as recovery and adaptation after the Covid-19 pandemic which caused learning loss. The aim of this research is to determine the process of adaptation and learning of the independent curriculum in secondary school education units in the independent curriculum. This research uses a qualitative descriptive approach in high schools. The results of this research show that there was thorough preparation, long before the decision on the independent curriculum was implemented in schools by schools and teachers. Through the mobilizing school and mobilizing teacher program, is the first step for teachers in implementing learning that focuses on intracurricular, co-curricular, and extra-curricular independent curriculum. Meanwhile, in the learning process, the teacher designs learning tools by creating modules, determining and selecting learning media, and considering making it easier for students to understand learning, both in the classroom and outside the classroom. The learning tools used are print media, namely; books, modules, and electronic media, namely; audio videos, and multimedia presentations, and can also use online or online content as well as evaluate the use of learning approaches.

Keywords: Independent Curriculum, Adaptation Process, Learning

PENDAHULUAN

Pandemi Covid-19 yang terjadi telah memberikan dampak terhadap pendidikan di Indonesia. Salah satu dampak pasca pandemi ialah *learning loss*. *Learning loss* terjadi karena pembelajaran secara daring, tanpa interaksi antar guru dan siswa serta pembelajaran yang tidak efektif bahkan tidak sedikit pembelajaran daring telah mengakibatkan anak putus sekolah. Hardiansyah, M. A., Ramadhan, I., Suriyanisa, S., Pratiwi, B., Kusumayanti, N., & Yeni, 2021 berargumentasi bahwa Pandemi sangat berdampak pada pendidikan. Selain itu, dampak bagi pendidikan ialah situasi yang membuat pengetahuan dan keterampilan anak menjadi menurun. Kesenjangan juga terjadi berkepanjangan. Hal tersebut karena pentingnya pendidikan dalam membentuk kualitas sdm (Zeini, 2018). Sehingga, upaya kemdikbud mengatasi masalah tersebut ialah merancang kurikulum merdeka yang memiliki tiga karakteristik, diantaranya kurikulum yang berfokus pada pembelajaran materi esensial, adanya proyek penguatan profil pelajar Pancasila dan capaian per fase dan jam pelajaran yang fleksibel untuk mendorong pembelajaran yang menyenangkan dan relevan dengan kebutuhan pelajar dan kondisi satuan pendidikan. Menurut Juleha (dalam Ramadhan, I., Firmansyah, H., Imran, I., Purnama, S., & Wiyono, 2023), Kurikulum pendidikan ialah inti dari pembentuk karakter peserta didik untuk mengembangkan kepribadian yang berhati baik, berakhlak baik, serta untuk meningkatkan generasi bangsa yang kompetitif dalam menghadapi pergaulan dunia. Kurikulum yang diterapkan setiap satuan pendidikan memiliki tujuan untuk menghasilkan luaran dalam proses pendidikan yang mendukung komponen awal hingga akhir dalam pembelajaran. Kurikulum berisi mata pelajaran tertentu dalam program atau data dan informasi yang terekam dalam membimbing pelajar (Ramadhan, I., & Warneri, 2023).

Dalam dunia pendidikan, kurikulum menjadi hal yang sangat penting. Tanpa adanya kurikulum akan sulit dalam memperoleh target pembelajaran yang sesuai. Seiring berjalannya waktu, kurikulum dalam dunia pendidikan tentunya terus mengalami perubahan dimana semuanya disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik pada era masing-masing dengan penyesuaian tersebut, diharapkan setiap peserta didik dapat menyesuaikan diri dengan baik di masyarakat kelak. Kurikulum selalu mengalami pergantian, hal tersebut didorong oleh faktor perubahan. (Ramadhan, 2023) Kurikulum di Indonesia terus mengalami perubahan dinamis dari tahun 1947 hingga saat ini.

Di Indonesia, perubahan kurikulum sudah dilakukan sebanyak 10 kali yaitu mulai tahun 1947, 1952, 1964, 1968, 1975, 1984, 2004, 2006, dan 2013. Beberapa perubahan kurikulum tersebut bertujuan menyempurnakan kurikulum sebelumnya yang disesuaikan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta mengikuti perkembangan zaman. Dalam undang-undang sistem pendidikan nasional (UU Sidiknas) Nomor 20 Tahun 2003 pasal 26 dikatakan bahwa perubahan kurikulum dilakukan dengan mengacu pada standar nasional pendidikan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Bahkan, pada dasarnya perubahan kurikulum harus bisa menjawab berbagai tantangan masa depan terutama dalam penguasaan ilmu pengetahuan, sikap, dan keterampilan guna menyesuaikan diri dengan lingkungan yang selalu mengalami perubahan. Kurikulum sendiri dapat diartikan sebagai suatu perencanaan yang memberikan pedoman pada kegiatan proses belajar mengajar (Sukmadinata, 2001).

Sebelum kurikulum merdeka diperkenalkan dalam dunia pendidikan, sudah tidak asing lagi bahwa kurikulum 2013 telah digunakan sejak tahun ajaran 2013 lalu dalam Sistem Pendidikan Indonesia (Amiruddin, 2021). Pada saat yang sama, penerapan kurikulum 2013 juga sangat baik pelaksanaannya, karena tujuannya adalah untuk mengajarkan siswa karakter yang baik selain pengetahuan dan keterampilan, yaitu empat kompetensi seperti sosial, mental, pengetahuan dan keterampilan. Hal itu berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 69 Tahun 2013 tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah: "Kurikulum 2013 bertujuan untuk mempersiapkan manusia Indonesia agar mampu hidup sebagai individu dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan emosional serta mampu berpartisipasi dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia. Meskipun begitu, implementasi kurikulum 2013 ini menghadapi kendala teknis dalam proses pembelajaran berkaitan dengan perkembangan teori pembelajarannya. Kendala-kendala seperti inilah yang menuntut untuk dilakukannya perubahan pada kurikulum.

Perubahan kurikulum ini tidak lain untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Tujuan Kurikulum bagi peserta didik, guru, dan orang tua, yaitu untuk mengukur kemampuan dirinya dalam dunia pendidikan, peserta didik juga mendapat pengalaman baru yang akan dikembangkan di masa yang akan datang sesuai dengan perkembangan zaman. Pada Kurikulum Merdeka, guru memiliki keleluasaan untuk memilih berbagai perangkat ajar sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat peserta didik (Mones et al., 2022). Kurikulum ini juga mempermudah para peserta didik dalam menentukan apa yang harus ia kerjakan dan bagaimana pengerjaannya, sesuai dengan jadwal yang ada, bagi tenaga pendidik kurikulum menjadi pedoman dalam bekerja, dengan adanya kurikulum, pendidik dapat melakukan evaluasi pada perkembangan peserta didiknya dalam pembelajaran yang diberikan dan bagi orang tua kurikulum dipakai dalam menuntun dan memberikan pengajaran pada anaknya sesuai dengan kurikulum yang diterapkan di sekolah. Orang tua wajib paham akan sistem kurikulum, sebab mereka adalah salah satu faktor yang sangat penting dalam menunjang keberhasilan pendidikan anaknya, selain itu kurikulum juga berfungsi sebagai gambaran mengenai bagaimana anaknya belajar dan pembelajaran apa saja yang telah dipelajari oleh anaknya selama di sekolah, agar mereka juga dapat melakukan evaluasi anak, sehingga pendidikan tidak sepenuhnya menjadi tanggung jawab tenaga pendidik, melainkan orang juga memiliki peran penting dalam keberhasilan pendidikan anaknya. Peran orang tua juga faktor yang sangat penting dalam mewujudkan tujuan pendidikan Nasional. Kristiana Nawai, Imran, Iwan Ramadhan, Suriyanisa, 2023 menyatakan bahwa memenuhi pendidikan anak dengan tanggung jawab ialah hak anak yang harus dipenuhi.

Hadirnya kurikulum baru yang dikeluarkan oleh Kemdikbud, yaitu Mas Nadiem berupaya agar peserta didik diberikan keseimbangan dalam kemampuan akademik, potensi, minat dan kemampuan memanfaatkan teknologi. Kurikulum merdeka merupakan kebijakan baru yang dibentuk oleh menteri pendidikan dan kebudayaan dengan memberikan keleluasaan kepada pendidik untuk menyediakan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan belajar dan minat peserta didik. Vhalery et al., 2022 menyatakan Merdeka belajar adalah program kebijakan baru dari Kemendikbud RI yang dicetuskan oleh Mendikbud. Bisa dikatakan bahwa peserta didik didorong untuk terlebih dahulu mendalami konsep dan kompetensi hingga nantinya guru mempunyai kekuasaan untuk memilih perangkat ajar yang disesuaikan dengan minat, bakat, dan kebutuhan belajar peserta didik. Menurut Budiman dan Retnasari (dalam Mardiyanti et al., 2023) mengatakan bahwa penyesuaian perkembangan teknologi perlu diimbangi dengan kualitas sdm, melalui proses pembelajaran.

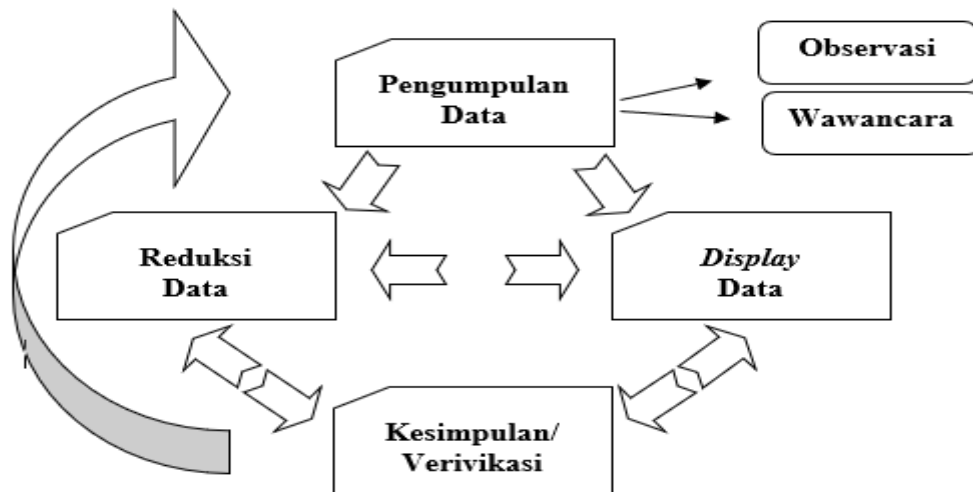
Adanya peralihan kurikulum pada setiap satuan pendidikan yang mengimplementasikan, tentunya terdapat perubahan pada komponen inti pembelajarannya. Perubahan tersebut diantaranya pada administrasi yang disusun guru, peningkatan kualitas guru, pendekatan pembelajaran dan perubahan lain sebagainya. Implementasi kurikulum merdeka membutuhkan pendekatan pembelajaran khusus yang berbeda dari pendekatan pembelajaran kurikulum 2013, sebelumnya. Hal tersebut karena kurikulum merdeka merupakan kurikulum yang memiliki tujuan melahirkan lulusan yang berkompotensi dalam soft skills, hard skills untuk menghasilkan lulusan yang lebih siap dan relevan dengan kemajuan zaman.

Penyesuaian yang perlu diperhatikan guru ialah pada kegiatan pembelajaran regular atau rutin yang disebut juga dengan intrakurikuler, pembelajaran proyek profil pelajar Pancasila atau kokurikuler dan ekstrakurikuler siswa. Sehingga komponen perubahan pada inti pembelajaran perlu dilakukan penggalian pengetahuan dan pengalaman dari guru professional yang telah menerapkan kurikulum merdeka di satuan pendidikan. Struktur kurikulum merdeka terdiri dari kegiatan intrakurikuler berupa pembelajaran tatap muka bersama guru dan kegiatan proyek (Barlian, U. C., & Solekah, 2022). Dengan demikian, penelitian dilakukan dengan latar belakang ingin mendeskripsikan pendekatan stragegi dan model pembelajaran pada kurikulum merdeka yang dilaksanakan guru Sosiologi di Sekolah Menengah Atas. Adapun penelitian relevan dengan penelitian ini yaitu oleh (Lutfiana, 2022) tentang pembelajaran Matematika dalam penerapan kurikulum merdeka. Hasil penelitian tersebut yaitu penyusunan pengajaran berdasarkan kebutuhan lingkungan siswa dan berdasarkan tuntutan siswa, strategi diterapkan melalui solusi mengatasi masalah kapasitas siswa dan kemandirian belajar dalam mengekspresikan diri sesuai keahlian serta evaluasi pembelajaran dengan prinsip penilaian usia mandiri matematika guru mengikuti prinsip

penilaian untuk evaluasi autentik berdasarkan evaluasi untuk kepentingan evaluasi, evaluasi untuk kepentingan evaluasi, dan evaluasi untuk evaluasi. Namun penelitian tersebut belum dijelaskan praktik dari strategi dan model pembelajaran terhadap peserta didik. Sedangkan penelitian mendeskripsikan strategi dan model pembelajaran.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif jenis pendekatan deskriptif. Teknik penelitian untuk memperoleh data diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi.



Gambar 1 Alur Penelitian

Adapun informan penelitian ini yaitu peserta didik dan guru serta subyek penelitian yaitu guru yang bersedia memberikan informasi. Pada teknik observasi dilakukan selama proses belajar mengajar di sekolah dan kelas, wawancara bersama salah satu guru, sedangkan pada teknik dokumentasi, tim peneliti melakukan searching dari artikel ilmiah yang relevan dengan topik penelitian. Data yang diperoleh dilakukan pengecekan untuk menilai kesesuaian tujuan penelitian sebelumnya. Kemudian hasil data yang telah dicek dan diuji kebenarannya agar sesuai dengan topik penelitian, selanjutnya disusun dengan penyajian data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Proses Adaptasi Kurikulum Merdeka di Sekolah

Kurikulum merdeka lahir untuk mengatasi permasalahan pendidikan pada masa pandemi melalui perumusan beberapa kebijakan baru yang secara konseptual memberikan kebebasan, baik bagi lembaga maupun peserta didik dalam pelaksanaan proses pembelajaran. Kurikulum Merdeka menjadi program yang diharapkan dapat melakukan pemulihan dalam pembelajaran, dimana menawarkan 3 karakteristik diantaranya pembelajaran berbasis projek pengembangan soft skill dan karakter sesuai dengan profil pelajar pancasila, pembelajaran pada materi esensial dan stuktur kurikulum yang lebih fleksibel (Jojo & Sihotang, 2022). Kurikulum bagi tenaga pendidik Sekolah Menengah Atas memuat kompetensi dan tujuan pembelajaran yang berbeda yang dirancang dengan cara berbeda untuk mencapainya, dipandang sebagai prasyarat keberhasilan berupa karakter atau keterampilan siswa.

Sekolah Menengah Atas dalam menerapkan kurikulum merdeka diawali dengan berhasilnya sekolah lolos menjadi salah satu sekolah penggerak. Pelaksanaan sekolah penggerak mengalami sistem kurikulum yang berbeda. Jika dulu menggunakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) sedangkan sekarang disebut sebagai Kurikulum Operasional Sekolah (KOS). Pada dasarnya sama tetapi hanya penyebutannya saja yang berbeda dan sasaran yang lebih dipertajam. Pada kurikulum sekolah penggerak mengalami perubahan pada sistemnya dan organisasi di dalamnya. Dalam sistem kurikulum akan mengalami suatu perbedaan. Kurikulum sekolah penggerak yang mengatasnamakan Kurikulum Merdeka berorientasi kepada keberpihakan ke peserta didik yang

berlandaskan pada potensi, minat, dan bakat (Hasiana, 2023). Dalam transisi dari Kurikulum 2013 ke Kurikulum Merdeka terdapat beberapa perubahan.

Proses adaptasi implementasi kurikulum merdeka secara umum di Sekolah Menengah Atas terdapat perubahan alokasi waktu pembelajaran. Sebelum kurikulum merdeka, waktu pembelajaran sudah termuat dalam setiap semester. Sedangkan di Kurikulum Merdeka diberi keleluasan untuk mengelola alokasi atau jumlah waktu pembelajaran. Misalnya pada pelajaran PPKN jumlah jam mata pelajarannya 76 maka itu dikelola selama setahun. Selanjutnya adaptasi guru pada metode pembelajaran yang menjurus ke pembelajaran berdiferensiasi. Diberlakukannya pembelajaran berdiferensiasi yaitu guru memfasilitasi peserta didik sesuai dengan kebutuhannya karena masing-masing memiliki karakteristik berbeda.

Adaptasi pada penilaian menjadi penilaian diagnostik, yaitu setiap guru menyampaikan sebuah pencapaian hasil belajar, maka dilakukan penilaian diagnostik atau tes kompeten awal guna menemukan gaya belajar dan konsep awal pemahaman peserta didik sejauh mana sehingga nantinya bisa merancang modul ajar. Sedangkan adaptasi yang dilakukan pada alokasi penjurusan yaitu pada Kurikulum 2013 dulu terdapat intervensi dari sekolah meskipun peserta didik diberi peraturan untuk memilih jurusan antara IPA dan IPS setelah dilakukannya sosialisasi. Sekolah juga bekerjasama dengan Bimbingan Konseling (BK) untuk memfasilitasi peserta didik menemukan potensi diri. Sekolah juga mendatangkan psikolog untuk memberikan arahan kepada peserta didik dan melakukan sosialisasi kepada orang tua murid. Kemudian, sekolah menyebarkan angket dan tes untuk masuk kualifikasi dengan batas nilai yang sudah ditentukan. Sedangkan Kurikulum Merdeka untuk menentukan mata pelajaran tingkat lanjut tidak lagi stigmen jurusan IPA atau IPS melainkan berkaitan pada perguruan tinggi yang akan diminati. Alurnya sudah diatur oleh kementerian tinggal sekolahnya saja yang mengembangkan. Panduan itu diberikan kekuasaan dan keleluasaan penuh kepada satuan pendidikan masing-masing yang disesuaikan dengan kondisi karakteristik maupun geografis sekolah tersebut.

Sekolah Menengah Atas ini sudah menerapkan Kurikulum Merdeka tetapi hanya di kelas sepuluh dan kelas sebelas pada tahun ajaran 2022/2023. Dari hasil wawancara, bahwa staf Pengembang Kurikulum menyatakan bahwa ada berbagai perbedaan perubahan kurikulum 2013 ke kurikulum merdeka yaitu dari metode pembelajaran dimana dulu pada kurikulum 2013 kebanyakan menggunakan metode diskusi yang sering dipakai dalam pembelajaran untuk para siswa. Siswa yang aktif mengelola pengetahuan karena ada sebagian kendala, seperti sedikitnya pemahaman tentang kurikulum 2013 serta terbiasanya diskusi yang belum terbiasa pada siswa di Indonesia, maka dengan adanya kurikulum merdeka ini bisa membuat suatu peningkatan dari segi pendidikan di Indonesia.

Dalam pembelajaran, kurikulum mandiri Sekolah Menengah Atas menciptakan kurikulum yang lebih sederhana dan menitikberatkan pada materi yang esensial dan mengembangkan karakter siswa. Kurikulum mandiri dikenal sebagai kurikulum dengan berbagai kajian internal yang isinya optimal agar siswa memiliki cukup waktu untuk membiasakan diri dengan konsep dan memperkuat keterampilannya. Guru memiliki fleksibilitas untuk memilih berbagai alat pembelajaran untuk menyesuaikan pengajaran dengan kebutuhan dan minat belajar siswa (Marlina et al., 2022). Perubahan kurikulum merupakan salah satu perubahan sistemik yang dapat memperbaiki dan memulihkan pembelajaran. Kurikulum menentukan materi yang diajarkan di kelas. Selain itu, kurikulum juga mempengaruhi kecepatan guru dan metode pengajaran untuk memenuhi kebutuhan siswa. Ada beberapa alasan mengapa kurikulum mandiri terus dijadikan pilihan. Pertama, Kemendikbud ingin menegaskan bahwa satuan pendidikan memiliki kompetensi dan tanggung jawab untuk mengembangkan kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan dan konteks masing-masing sekolah. Kurikulum kerangka acuan sel sebagai pengambil keputusan. Namun, satuan pendidikan dan guru bertanggung jawab atas operasi dan implementasi kerangka kurikulum yang disiapkan oleh dewan negara. Alasan lainnya, sosialisasi dan perubahan harus dilakukan sebelum kurikulum mandiri menjadi kurikulum nasional. Pendekatan langkah demi langkah ini memberikan waktu bagi guru, kepala sekolah, dan Dewan Pendidikan untuk belajar. Tidak ada kriteria khusus bagi satuan pendidikan yang ingin menerapkan kurikulum mandiri. Kepala sekolah yang ingin menerapkan kurikulum mandiri diminta untuk membiasakan diri dengan materi terkait konsep kurikulum mandiri yang disiapkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Perlu diupayakan

agar guru mampu menumbuhkan karakter peserta didik yang mandiri, mampu bekerja dan berjiwa kerjasama, serta membentuk karakter peserta didik yang merdeka sesuai dengan kurikulum yang mandiri. Guru memiliki peran yang membutuhkan keahlian khusus (Darmadi, 2015).

Berdasarkan sifat atau tujuan kurikulum ini untuk mendukung peningkatan pembelajaran, maka kurikulum ini bercirikan 1) pembelajaran berbasis proyek untuk mengembangkan soft skill dan atribut sesuai profil pembelajaran pancasila. 2) fokus pada materi penting agar siswa memiliki banyak waktu untuk belajar, terutama matematika dan literasi. 3) membuat pengajaran menjadi fleksibel, sehingga guru dapat menerapkan pembelajaran yang berdiferensiasi sesuai dengan kemampuan siswa dan menyesuaikan dengan konteks dan muatan lokal.

Proses Pembelajaran Kurikulum Merdeka

Dalam kurikulum merdeka, sistem pendidikan diharuskan untuk menguasai literasi baru dan mencapai sebuah pembangunan karakter. Hal tersebut agar dapat mencapai kesuksesan pendidikan. Adapun yang menjadi kunci utamanya adalah guru dengan terlebih dahulu harus menguasai literasi baru. (Imran, 2017) Guru yang aktif belajar, profesional dalam mengajar merupakan tuntutan dalam pendidikan. Guru Sekolah Menengah Atas, sebelum menerapkan kurikulum merdeka, tenaga pendidikan telah diberikan pelatihan profesional guru melalui program sekolah penggerak, guru penggerak. Pada Kurikulum Merdeka, guru memiliki keleluasaan untuk memilih berbagai perangkat ajar sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat peserta didik (Mones et al., 2022). Pengetahuan dan pelatihan yang didapatkan guru Sekolah Menengah Atas menjadi salah satu faktor pertanda kesiapan tenaga pendidik menerapkan pembelajaran kurikulum merdeka. (Ramadhan, 2021) Kompetensi profesional yang berkembang ditambah dengan pengetahuan akan menciptakan modifikasi dan konstruksi pengetahuan yang diterapkan kepada peserta didik di lingkungan sekolah.

Guru mempersiapkan perangkat pembelajaran dimulai dengan membuat berbagai modul pembelajaran kurikulum merdeka. Guru Sekolah Menengah Atas, perangkat pembelajaran kurikulum merdeka mampu menjawab model pembelajaran yang diminati siswa/i Sekolah Menengah Atas agar tidak monoton dan membuat siswa termotivasi dalam belajar mandiri. Dalam menyusun metode pembelajaran yang akan dilaksanakan, pertimbangan memilih media pembelajaran dan dipertimbangkan untuk membuat peserta didik atau siswa lebih mudah memahami pembelajaran, baik didalam kelas maupun diluar kelas. Ada banyak macam perangkat yang bisa digunakan, seperti media cetak, yaitu; buku, modul, dan juga media elektronik yaitu; video audio, presentasi multimedia dan juga bisa menggunakan konten daring ataupun online. Dan pada setiap akhir proses pembelajaran setiap pendidik melakukan evaluasi pembelajaran untuk mengukur sejauh mana kemampuan siswa dalam memahami apa yang sudah diterangkan dengan bermacam cara. Di Sekolah Menengah Atas, sekolah telah memiliki fasilitas yang lengkap seperti; lab komputer, lab IPA dan banyak perangkat lainnya yang membuat suatu kemudahan bagi guru dalam merancang dan menjalankan pembelajaran kurikulum merdeka.

Selama pelaksanaan pembelajaran, guru melakukan kegiatan pembelajaran, misalnya tugas pembelajaran pada kurikulum 2013. Menurut Angga (dalam (Qomariyah & Maghfiroh, 2022)) kurikulum merdeka adalah penyederhanaan dari kurikulum 2013. Dalam pembelajaran, guru menggunakan KD dan KD sebelum ulangan. Penyimpangan Kurikulum di Sekolah Menengah Atas Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan selama observasi dan wawancara yang kami lakukan, terdapat beberapa karakteristik dalam implementasi kurikulum mandiri di Sekolah Menengah Atas. Jenjang IKM terdiri dari tiga jenjang IKM, yang pertama adalah belajar mandiri, dari jenjang mandiri ini sekolah menerapkan prinsip dasar kurikulum mandiri dan kurikulum tidak berubah yaitu. silabus tetap pada silabus 2013, hanya prinsip-prinsipnya saja dan kurikulum mandiri akan diterapkan pada kurikulum 2013. IKM tingkat kedua adalah perubahan mandiri, dimana sekolah menerapkan kurikulum mandiri sepenuhnya terlepas dari prinsip dan isi kurikulum mandiri. Artinya, sekolah telah siap untuk secara mandiri menerapkan kurikulum mandiri yang merupakan tahap awal penggunaan PPM (Platform Pembelajaran Mandiri) yang meliputi panduan belajar bagi siswa, dan guru didorong untuk mengikuti pelatihan PMM mandiri.

Pada level terakhir, independent sharing, artinya sekolah yang didirikan menerapkan kurikulum pembelajaran mandiri dan dapat berbeda dengan sekolah lain. Sekolah Menengah Atas sendiri mengambil level ketiga independent sharing, yaitu memberikan keleluasaan kepada satuan

pendidikan untuk mengimplementasikan kurikulum mandiri dengan mengembangkan sendiri perangkat pembelajaran yang berbeda yang sangat bersedia menerapkan banyak praktik baik yang berkaitan dengan pengembangan pendidikan, alat bantu mengajar dll. Dalam sarana dan prasarana, keterampilan sumber daya manusia, dan Sekolah Menengah Atas juga telah menerbitkan banyak karya dan inovasi, tidak hanya dalam platform pembelajaran mandiri, tetapi juga dapat dibagikan dengan sekolah lain dalam bentuk inovasi. . peralatan bekerja dan Anda tetap up to date dengan prinsip-prinsip rencana studi independen.

Di Sekolah Menengah Atas, pengembangan kurikulum hanya terdapat 2 orang guru yang harus bertukar pikiran untuk mengelola dan mengarahkan peserta didik dalam program kurikulum merdeka ini. Apalagi kedua guru tersebut juga mempunyai kesibukan di mata pelajaran yang mereka ajarkan ke beberapa kelas di Sekolah Menengah Atas. Akan tetapi, hasil wawancara mengatakan bahwa para bidang pengembangan kurikulum dibantu oleh guru Bimbingan Konseling yang berperan aktif dalam mengatasi masalah. Guru Bimbingan Konseling juga melakukan sosialisasi kepada peserta didik mengenai jurusan apa yang hendak mereka pilih dan memberikan masukan kepada peserta didik tentang keputusan yang mereka pilih mengenai jurusan yang telah diyakini oleh peserta didik yang disertai persetujuan orangtua peserta didik. Sehingga bidang pengembangan kurikulum mampu mengelola program kurikulum merdeka dengan bahasa mereka sendiri sesuai prosedur yang telah diusulkan oleh Menteri Pendidikan Indonesia saat ini.

SIMPULAN

Perubahan sistem Pendidikan tersebut membutuhkan adaptasi dari satuan pendidikan, tenaga pendidik, orang tua hingga masyarakat. Perubahan dari sistem pembelajaran diantaranya pada perangkat pembelajaran sebagai bahan rencana pembelajaran, pendekatan pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi sebagai tolak ukur menilai keberhasilan pembelajaran selama diterapkannya kurikulum merdeka. Adapun adaptasi implementasi kurikulum merdeka dan pembelajaran SMA yaitu guru telah menjadi bagian dari guru penggerak dan sekolah sudah berhasil lulus sebagai kategori sekolah penggerak. Selama pelatihan dan keikutsertanya guru dalam program kurikulum merdeka, maka pengetahuan dan pengalaman telah diberikan agar ketika menerapkan kurikulum merdeka. Sedangkan pada proses pembelajaran, guru merancang perangkat pembelajaran dengan membuat modul ajar, menetapkan dan memilih media pembelajaran dan dipertimbangkan untuk membuat peserta didik atau siswa lebih mudah memahami pembelajaran, baik didalam kelas maupun diluar kelas. Pada setiap akhir proses pembelajaran setiap pendidik melakukan evaluasi pembelajaran untuk mengukur sejauh mana kemampuan siswa dalam memahami apa yang sudah diterangkan dengan bermacam cara.

DAFTAR PUSTAKA

- Barlian, U. C., & Solekah, S. (2022). Implementasi kurikulum merdeka dalam meningkatkan mutu pendidikan. *JOEL: Journal of Educational and Language Research*, 1(12), 2105–2118.
- Darmadi, H. (2015). Tugas, peran, kompetensi, dan tanggung jawab menjadi guru profesional. *Edukasi: Jurnal Pendidikan*, 13(2), 161-174.
- Hardiansyah, M. A., Ramadhan, I., Suriyanisa, S., Pratiwi, B., Kusumayanti, N., & Yeni, Y. (2021). Analisis perubahan sistem pelaksanaan pembelajaran daring ke luring pada masa pandemi COVID-19 di SMP. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 5840-5852.
- Hasiana, I. (2023). Urgensi Pemahaman Minat Karier Peserta Didik Dalam Kurikulum Merdeka. *PD ABKIN JATIM Open Journal System*, 3(2), 23–29.
- Imran, I. (2017). Analisis Penerapan Teknologi Media Pembelajaran Oleh Guru Di Sman 1 Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya Analysis Of Learning Media Technology Application By Teacher In Sman 1 Kubu District River Raya. *Jurnal Pendidikan Sosiologi Dan Humaniora*, 8(2).
- Jojo, A., & Sihotang, H. (2022). Analisis kurikulum merdeka dalam mengatasi learning loss di masa pandemi Covid-19 (analisis studi kasus kebijakan pendidikan). *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(4), 5150–5161.
- Kristiana Nawai, Imran, Iwan Ramadhan, Suriyanisa, D. (2023). Peran Orang Tua dalam

- Keberlangsungan Pendidikan Anak (Studi pada Masyarakat Perbatasan Malaysia di Desa Merakai Panjang Kabupaten Kapuas Hulu). *Jurnal Pendidikan : Riset Dan Konseptual*, 7(2), 216–224.
- LUTFIANA, D. (2022). Penerapan kurikulum merdeka dalam pembelajaran matematika SMK Diponegoro Banyuputih. *VOCATIONAL: Jurnal Inovasi Pendidikan Kejuruan*, 2(4), 310–319.
- Mardiyanti, L. R., Imran, I., & ... (2023). Analisis Pelaksanaan Pembelajaran Model Blended Learning Berbasis Media Google Classroom. *Jurnal*
- Marlina, D., Dayu, D. P. K., & Rulviana, V. (2022). *Multimedia E-Learning Interaktif Berbasis Sole Pada Pembelajaran Daring Dan LurinG*. UNIPMA Press.
- Mones, A. Y., Masitoh, S., & Nursalim, M. (2022). Merdeka Belajar: Sebuah Legitimasi Terhadap Kebebasan Dan Transformasi Pendidikan (Sebuah Tinjauan Pedagogi Kritis Menurut Paulo Freire). *JURNAL YAQZHAN: Analisis Filsafat, Agama Dan Kemanusiaan*, 8(2), 302–311.
- Qomariyah, N., & Maghfiroh, M. (2022). Transisi kurikulum 2013 menjadi kurikulum merdeka: peran dan tantangan dalam lembaga pendidikan. *Gunung Djati Conference Series*, 10, 105–115.
- Ramadhan, I., & Warneri, W. (2023). Migrasi Kurikulum: Kurikulum 2013 Menuju Kurikulum Merdeka pada SMA Swasta Kapuas Pontianak. *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 5(2), 741–750.
- Ramadhan, I., Firmansyah, H., Imran, I., Purnama, S., & Wiyono, H. (2023). Transformasi Kurikulum 2013 Menuju Merdeka Belajar Di Sekolah Menengah Atas. *Vox. EDUKASI: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 14(1), 53–62.
- Ramadhan, I. (2021). Penggunaan Metode Problem Based Learning dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa pada kelas XI IPS 1. *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(3), 358–369. <https://doi.org/10.37329/cetta.v4i3.1352>
- Ramadhan, I. (2023). Independent Curriculum: Implementation Of Social Science And Arts And Culture Learning Through P5 At Sma Negeri 10 Pontianak. *Jurnal Scientia*, 12(02), 1859–1866.
- Vhalery, R., Setyastanto, A. M., & Leksono, A. W. (2022). KURIKULUM MERDEKA BELAJAR KAMPUS MERDEKA: SEBUAH KAJIAN LITERATUR. *Research and Development Journal of Education*, 8(1). <https://doi.org/10.30998/rdje.v8i1.11718>
- Zeini, M. (2018). Motivasi Siswa Memilih Pendidikan Formal Berbasis Agama Di Madrasah Aliyah Raudhatul Ulum Desa Puguk Kecamatan Sungai Ambawang. *Jurnal Pendidikan Sosiologi Dan Humaniora*, 9(2).